



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Upaya Rusia untuk Menghadapi Amerika Serikat dalam  
Membangun Citra Positif melalui Olimpiade Sochi 2014**

Skripsi

Oleh

Wihar Mahathir

2016330119

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Upaya Rusia untuk Menghadapi Amerika Serikat dalam  
Membangun Citra Positif melalui Olimpiade Sochi 2014**

Skripsi

Oleh

Wihar Mahathir

2016330119

Pembimbing

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Wihar Mahathir  
Nomor Pokok : 2016330119  
Judul : Upaya Rusia untuk Menghadapi Amerika Serikat dalam  
Membangun Citra Positif melalui Olimpiade Sochi 2014

Telah diuji dalam Ujian Sidang  
jenjang Sarjana Pada Senin, 19 Juli  
2021  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Sukawarsini Djelantik, Ph.D.

:

**Sekretaris**

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

:

**Anggota**

Dr. Atom Ginting Munthe

:

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wihar Mahathir

NPM : 2016330119

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya Rusia untuk Menghadapi Amerika Serikat dalam Membangun Citra Positif melalui Olimpiade Sochi 2014

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 9 Juli 2021,



Wihar Mahathir

2016330119

## ABSTRAK

Nama : Wihar Mahathir  
NPM : 2016330119  
Judul : Upaya Rusia untuk Menghadapi Amerika Serikat dalam  
Membangun Citra Positif melalui Olimpiade Sochi 2014

---

Pada tahun 2014 Rusia menjadi tuan rumah Olimpiade musim dingin yang diselenggarakan di Kota Sochi. Olimpiade Sochi merupakan upaya terbesar Rusia pada tahun 2014 untuk mengubah opini negatif mereka dan memperlihatkan keunikan negara Rusia sebagai bentuk daya tarik. Tetapi menjelang persiapan sampai pelaksanaan Olimpiade Sochi, Pemerintahan Rusia menghadapi beberapa isu yang menjadi sebuah tantangan terhadap upaya Rusia mempromosikan Olimpiade Sochi terhadap Amerika Serikat untuk membangun citra positif. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti membuat pertanyaan penelitian yaitu Tantangan apa yang Rusia hadapi dalam mempromosikan Olimpiade Sochi 2014 terhadap Amerika Serikat untuk membangun citra positif?. Pengumpulan data ini akan dibatasi dari 2013 sampai akhir Olimpiade Sochi di tahun 2014. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan teori *Soft Power*, dengan metode penelitian kualitatif berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan oleh penulis dengan melakukan studi pustaka terhadap berbagai sumber tertulis yang tersedia seperti buku, jurnal, serta berbagai artikel dari media terpercaya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa diplomasi publik Rusia yang bergantung kepada propaganda melalui medianya dan respon keras dari Amerika Serikat terhadap kebijakan Rusia menjadi tantangan yang tidak dapat ditangani oleh Pemerintahan Rusia.

Kata Kunci: Tantangan, Diplomasi Publik, Rusia, Amerika Serikat, Soft Power

## ABSTRACT

Name : Wihar Mahathir  
NPM : 2016330119  
Title : Russia's Efforts with the United States on Building a Positive Image through the 2014 Sochi Olympics

---

*In 2014 Russia hosted the Winter Olympics, which was held in the city of Sochi. The Sochi Olympics were Russia's biggest attempt in 2014 to change negative opinion upon them and as a showcase of the country's uniqueness for attraction. But ahead of the preparations for the Sochi Olympics, the Russian government faces several issues that pose challenges to Russia's efforts to promote the Sochi Olympics towards the United States to build a positive image. Based on this statement, a research question is addressed, namely What challenges does Russia face in promoting the 2014 Sochi Olympics against the United States to build a positive image?. The data collected will be limited from 2013 until the end of the Sochi Olympics in 2014. To answer this question, the researcher uses the Soft Power theory, with qualitative research methods based on secondary data collected by the author that is obtained by conducting a literature study on various available written sources such as books, journals, as well as various articles from trusted media. Based on the research that has been done, the researcher concludes that Russian public diplomacy relies on propaganda through its media and the tough response from the United States to Russian policies is a challenge that the Russian government cannot handle.*

*Keywords: Challenge, Public Diplomacy, Russia, United States, Soft Power*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Tantangan Rusia dalam mempromosikan Olimpiade Sochi 2014 terhadap Amerika Serikat Untuk Membangun Citra Positif”** dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi pembaca, terutama mereka yang meneliti lebih dalam terkait studi politik dan diplomasi publik antara negara. Penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penulisan ini, segala bentuk saran, komentar dan kritikan sangat diapresiasi oleh penulis sebagai model perbaikan studi terkait dengan penelitian ini di masa yang mendatang.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kepada kedua orang tua dan kakak saya juga yang telah memberikan dukungan dan dorongan, serta doa dan semangat secara fisik maupun moral sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada dosen pembimbing saya, Mba Jessica Martha, saya ucapkan terima kasih atas bantuannya dan juga terima kasih telah bersabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Kepada seluruh dosen HI UNPAR saya ucapkan terima kasih atas ilmu dan pelajaran yang telah diberikan kepada saya selama masa perkuliahan, hingga memberikan penulis ilmu dan bekal yang cukup dalam Menyusun penelitian ini.

4. Kepada teman-teman selama kuliah saya yang telah banyak membantu saya, dengan telah membantu dan menuntun dalam proses penulisan penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih yang begitu besar

Bandung, 9 Juli 2021,

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wihar'.

Wihar Mahathir

## DAFTAR ISI

Tanda Persetujuan Skripsi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Surat Pernyataan .....	i
Abstrak .....	ii
Abstract .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Singkatan .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	8
1.2.2 Pembatasan Masalah .....	13
1.2.3 Perumusan Masalah .....	14
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	14
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	15
1.4 Kajian Literatur .....	15
1.5 Kerangka Pemikiran.....	25
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
1.6.1 Metode Penelitian .....	30
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	31
1.7 Sistematika Pembahasan.....	31
<b>BAB II. HUBUNGAN RUSIA-AMERIKA SERIKAT MENJELANG OLIMPIADE SOCHI 2014 .....</b>	<b>33</b>
2.1 Hubungan Rusia dan Amerika Serikat Sebelum Olimpiade Sochi .....	34
2.2 Intervensi Rusia di Krimea pada tahun 2014 menjelang Olimpiade Sochi.....	40
2.3 Undang-Undang Pelarangan Propaganda LGBT Rusia .....	45
2.4 Tanggapan Amerika Serikat Terhadap Isu Menjelang Olimpiade Sochi.....	50
2.4.1 Amerika Serikat Mengenai Krimea .....	50

2.4.2	Amerika Serikat Mengenai Undang-Undang <i>anti-gay</i> Rusia .....	53
BAB III. UPAYA DIPLOMASI PUBLIK OLIMPIADE SOCHI 2014 .....		58
3.1	Kampanye “Road to Sochi” di Amerika Serikat .....	58
3.2	Upaya Penanganan Rusia Terhadap Tantangan Menjelang Olimpiade Sochi... 64	
3.2.1	Rusia Menangani Krimea .....	65
3.2.2	Rusia Menangani Isu Undang-Undang LGBT Menjelang Olimpiade Sochi 69	
3.3	"Soft" <i>Soft Power</i> Rusia .....	72
3.4	Dampak Tantangan Kepada Upaya Diplomasi Publik Rusia .....	79
BAB IV. KESIMPULAN .....		85
DAFTAR PUSTAKA .....		88

**DAFTAR SINGKATAN**

AARW	<i>American Association of Russian Women</i>
ARSA	<i>American-Russian Sports Association</i>
ILGA	<i>International Lesbian and Gay Association</i>
IOC	<i>International Olympic Committee</i>
LGBT	<i>Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender</i>
NATO	<i>North Atlantic Treaty Organization</i>
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa

## **BAB I.**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Rusia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki *hard power* dan pengaruh yang besar, jatuhnya Uni Soviet tidak mengubah fakta tersebut sama sekali. Setelah Uni Soviet jatuh, Rusia dipandang oleh negara-negara asing sebagai negara yang harus diwaspadai dan semua tindakannya harus diterima dengan skeptisisme. Stigma buruk terhadap Rusia tidak hanya karena sejarahnya tetapi juga akibat dari persepsi negara lain seperti Amerika Serikat yang mendorong opini negatif terhadap Rusia, hal tersebut didorong dengan media Amerika Serikat terutama dari film-film Hollywood. Sejak runtuhnya Uni Soviet, Rusia mulai berusaha untuk mengubah *image* negaranya agar lebih positif, tetapi upaya tersebut tidak mudah dilakukan dikarenakan stigma negatif yang sudah tertanam di dunia internasional. Sochi Olympics menjadi salah satu upaya Rusia dalam menjalankan diplomasi publik untuk membangun hubungan antara negara yang lebih positif, dan Amerika Serikat menjadi salah satu tujuan upayanya. Tetapi sejak Rusia dipilih sebagai negara tuan rumah pada Juli 2007, pada Sesi IOC ke-119 yang diadakan di Guatemala City, perjalanan Rusia menjelang dan sampai Olimpiade Sochi berakhir dipenuhi dengan berbagai tantangan yang berasal dari dalam dan luar negeri Rusia.

Pada tahun 1917, Vladimir Lenin, dan Presiden Amerika Serikat Woodrow Wilson memiliki pandangan yang berbeda terhadap geopolitik dunia, dimana memulai konflik mengenai ideologis global yang akan berlangsung selama tujuh dekade ke depan, dengan dampaknya masih terasa sampai sekarang<sup>1</sup>. Setelah Perang Dunia II, terjadinya berbagai konflik antara kedua negara, yaitu Perang Dingin, perang proksi, dan perlombaan senjata. Serangan di Pearl Harbor oleh Jepang mengakibatkan Amerika Serikat berpartisipasi ke dalam Perang Dunia II, dimana Amerika Serikat bergabung ke dalam aliansi tidak hanya dengan Inggris tetapi juga dengan Uni Soviet. Untuk menghormati Pakta Tripartit mereka dengan Jepang, Jerman dan Italia juga menyatakan perang terhadap Amerika Serikat. Amerika Serikat memulai pengiriman persenjataan kepada aliansinya termasuk Uni Soviet, seperti pesawat, tank, truk, dan amunisi, yang dikirim ke pelabuhan Soviet utara melalui konvoi Inggris. Setelah Perang Dunia II berakhir, konflik antara Amerika Serikat dan Uni Soviet untuk dominasi di sektor-sektor tertentu dan bagian dunia dijuluki Perang Dingin. Ini akan berlangsung hingga tahun 1991. Mantan Perdana Menteri Inggris Winston Churchill menyebut pembagian Eropa antara Barat dan bagian-bagian yang didominasi oleh Uni Soviet sebagai "Tirai Besi." Pakar Amerika George Kennan menyarankan Amerika Serikat untuk mengikuti kebijakan

---

<sup>1</sup> "Revelations from the Russian Archives The Soviet Union and the United States." The Soviet Union and the United States - Revelations from the Russian Archives | Exhibitions - Library of Congress, June 15, 1992. <https://www.loc.gov/exhibits/archives/sovi.html>.

"penahanan" terhadap Uni Soviet. Ketika Uni Soviet runtuh pada tahun 1991, hubungan antara Amerika Serikat dan Rusia memiliki perubahan besar yang memulai sebuah periode persahabatan dan kerja sama yang memiliki masa depan lebih baik.

Terdapat beberapa jalinan hubungan baik di abad 21 dalam sejarah hubungan baik antara Rusia dan Amerika Serikat, saat kedua negara kerja sama setelah terjadinya serangan teroris 9/11, dimana Rusia membantu Amerika Serikat pada fase pertama perang di Afghanistan. Rusia memberikan informasi yang menjadi krusial selama keberadaan mereka di Afghanistan dan pada periode "reset" 2008-12 Presiden Barack Obama dan Dmitry Medvedev, ketika Rusia dan Amerika Serikat bekerja sama dalam pengendalian senjata, Afghanistan, Iran, dan berbagai masalah lainnya<sup>2</sup>. Hubungan mulai memburuk ketika Vladimir Putin kembali menjadi Presiden pada tahun 2012, mengatakan Hillary Clinton merupakan pendukung para demonstran yang memprotes kembalinya Putin sebagai Presiden. Tahun berikutnya, Putin memberikan suaka politik kepada Edward Snowden, kontraktor NSA yang menjadi *whistleblower* karena tidak setuju dengan NSA *Spying Program* dan melarikan diri ke Rusia melalui Hong Kong setelah mencuri berbagai informasi rahasia dengannya. Pemerintahan Rusia menolak permintaan Presiden Obama untuk

---

<sup>2</sup> "U.S.-Russia Relations: 'Reset' Fact Sheet." National Archives and Records Administration. National Archives and Records Administration. Accessed March 5, 2020. <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/us-russia-relations-reset-fact-sheet>.

mengembalikannya. Obama kemudian membatalkan pertemuan *summit* yang direncanakan dengan Putin. Aneksasi Rusia terhadap Krimea menjadi salah satu isu lainnya yang terus merusak hubungan antara Rusia dan Amerika Serikat, melihat tindakannya melanggar persyaratan Memorandum Budapest 1994 di mana Rusia, Amerika Serikat, Ukraina, dan Inggris telah berjanji untuk menegakkan integritas teritorial Ukraina.

*Soft power* suatu negara tergantung kepada tiga komponen penting untuk berhasil: budayanya, nilai-nilai politiknya, dan kebijakan luar negerinya. Namun menggabungkan ketiga komponen ini tidak selalu mudah. Rusia memiliki budaya yang unik, di mana dapat menjadi daya tarik perhatian kepada negara-negara asing. Tetapi yang menjadi tantangan dalam menjalankan *soft power* untuk Rusia adalah nilai politik dan kebijakan luar negerinya, yang sering menjadi sorotan dunia dikarenakan kontroversial dan negatifnya. Meskipun Rusia memiliki pengaruh dalam segi *soft power* yang kuat kepada negara-negara paska-Soviet seperti dalam akses ke pasar tenaga kerja, kedekatan bahasa, kebudayaan yang sama, dan sumber energi. Pengaruh *soft power* Rusia tidak memiliki pengaruh yang sama kuat terhadap negara-negara di luar lingkaran negara bekas era Uni Soviet. *Soft power* Rusia dibandingkan dengan negara lain seperti Amerika Serikat dan Inggris lebih lemah dan jauh di belakang mereka. Dalam persepsi negara Barat, Rusia sering mengalami banyak kritik atas upayanya untuk meningkatkan citranya agar lebih positif. Negara-negara di Eropa dan terutama Amerika Serikat melihat upaya *soft power* Rusia sebagai upaya

propaganda dan bukan sebuah upaya diplomasi publik yang berniat positif. Kekurangan pengalaman dan pengaruh Rusia dalam *soft power* Rusia menjadi tantangan untuk menjalankan Olimpiade Sochi sebagai instrumen diplomasi publiknya, terutama jika Rusia ingin membangun *fresh start* dengan Amerika Serikat.

Isu-isu dalam Rusia seperti pelanggaran hak asasi manusia terutama terhadap komunitas LGBT menjadi tantangan besar dalam negara sendiri dan masyarakat dunia internasional. Masyarakat Rusia memprotes undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintahan Rusia yang disebut mengkriminalisasi komunitas LGBT. Pemerintahan Rusia tidak hanya dikecam oleh masyarakat sendiri tetapi oleh seluruh dunia, dengan berbagai pemimpin negara seperti Presiden Obama dan organisasi LGBT mengkritisi Rusia. Kebijakan luar negeri Rusia juga menjadi salah satu tantangan Rusia untuk membangun *soft power* dan menjalankan diplomasi publik yang efektif, dengan Rusia dikecam karena intervensi dalam berbagai negara asing, seperti Georgia, Ukraina, dan Syria. Isu-isu yang dihadapi oleh Rusia dari dalam dan luar negeri menjadi tantangan yang besar dalam menjalankan diplomasi publik, dengan Amerika Serikat mengurangi partisipasinya di Olimpiade Sochi. Masalah yang dihadapi Rusia membuat negara melihat Olimpiade Sochi menjadi *political stage* untuk menyorot isu-isu yang terjadi dan berusaha membuat Rusia bertanggung jawab terhadap tindakannya.

Olimpiade Sochi 2014 berjalan dari 7 sampai 23 Februari, dengan dimana putaran pembukaan di acara-acara tertentu diadakan pada malam

sebelum upacara pembukaan, yaitu pada 6 Februari 2014<sup>3</sup>. Turnamen Olimpiade dan Paralympics Sochi 2014 diatur dan dijalankan oleh *Sochi Organizing Committee*, dimana komite tersebut didirikan pada 2 October 2007 oleh *Russian Olympic Committee*, *Federal Agency For Physical Culture and Sports*, dan Administrasi dari kota Sochi. Kesuksesan Olimpiade Sochi tidak hanya penting dalam membangun *image* yang positif di dunia internasional tetapi memulai memperbaiki hubungan antara Rusia dan Amerika Serikat. Keuntungan yang menjadi salah satu tujuan utama lain oleh negara. *Nation branding* dan ekonomi merupakan salah satu keuntungan lain yang dapat menjadi alasan mengapa banyak negara ingin menjadi tuan rumah olimpiade. Menarik investor dan *business partner* dari Amerika Serikat dapat meningkatkan perekonomian Rusia dan membuka oportunitas hubungan perekonomian baru antara kedua negara. Negara dapat memanfaatkan acara olahraga mega untuk menampilkan diri kepada dunia, untuk meningkatkan status negara ataupun merubah *image* negara lain terhadapnya. Oleh karena itu, *event* seperti turnamen olimpiade ini dapat memperkuat posisi global suatu negara dan berfungsi untuk membangun diplomasi publik atau *soft power*. Olimpiade sebelumnya telah memberikan kontribusi kepada negara tuan rumah, baik secara positif maupun negatif terhadap *image* suatu negara.

---

<sup>3</sup> "Sochi 2014 Olympic Winter Games." Encyclopædia Britannica. Encyclopædia Britannica, inc. Accessed March 5, 2020. <https://www.britannica.com/event/Sochi-2014-Olympic-Winter-Games>.

Vladimir Putin menjelaskan secara langsung bahwa alasan Rusia menjadi tuan rumah Olimpiade di Sochi. Alasan utama Rusia menjadi tuan rumah Olimpiade adalah untuk menunjukkan kepada dunia dan warganya sendiri bahwa Rusia tidak melemah dan tetap sekuat dulu<sup>4</sup>. Mempromosikan Olimpiade Sochi 2014 ke negara asing menjadi faktor penting untuk keberhasilan olimpiade yang dijalankan Rusia. Amerika Serikat menjadi salah satu destinasi promosi Olimpiade Sochi, dengan Komite Olimpiade Rusia dan *American-Russian Sport Association* (ARSA) menjadi instrumen kuat dalam kampanye mempromosikan “*Road to Sochi*” di Amerika Serikat. Hal yang diharapkan oleh Rusia dengan mempromosikan Olimpiade Sochi adalah opini positif dan dukungan dari masyarakat Amerika. Untuk mencapai hal tersebut, mantan atlet pada masa Uni Soviet pun ikut serta dalam kampanye promosi di Amerika Serikat. Presiden ARSA, Pavel Krasova, mengharapkan upaya kampanye Sochi yang dilakukan di Amerika Serikat mendapatkan resepsi baik dari masyarakat Amerika Serikat dan meningkatkan hubungan antar kedua negara<sup>5</sup>.

Rusia berusaha mengubah *image*-nya agar lebih positif didepan negara asing, dengan menghilangkan jejak-jejak pada zaman Uni Soviet. Olimpiade Sochi 2014 dapat dikatakan sebagai instrumen diplomasi publik yang

---

<sup>4</sup> Rosenberg, Steve. “Putin’s Hopes to Burnish Russia’s Image with Sochi 2014.” BBC News. BBC, February 6, 2014. <https://www.bbc.com/news/world-europe-26062757>.

<sup>5</sup> “Sochi Olympics Promotion Campaign Launched in America.” ФОНД РУССКИЙ МИР. Accessed Maret 25, 2020. <https://russkiymir.ru/en/news/131576/>.

digunakan untuk meningkatkan *prestige* Rusia dan membangun opini yang positif terhadapnya. Amerika Serikat dapat dilihat sebagai salah satu negara yang menjadi target utama diplomasi publik oleh pemerintahan Rusia, karena sejarah yang kurang baik dimiliki kedua negara, Rusia ingin membangun hubungan yang lebih baik dengan Amerika Serikat dan mengurangi adanya pandangan buruk terhadapnya. Membangun opini baik di Amerika Serikat dan masyarakatnya tidak hanya akan membantu perjalanan Olimpiade Sochi tetapi semua tindakan yang dilakukan oleh Rusia ke depannya. Pelaksanaan Olimpiade Sochi 2014 oleh Rusia menjadi waktu dan tempat yang tepat untuk menjalankan diplomasi publik, tetapi upaya Rusia dipenuhi dengan isu-isu yang menjadi tantangan besar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Deskripsi Masalah**

Mengacu pada latar belakang, penulis dalam penelitian ini tertarik untuk membahas tantangan Diplomasi Publik yang dilakukan oleh Rusia dengan menjelang Olimpiade Sochi 2014, tidak hanya untuk mempromosikan Olimpiade Sochi tetapi negara Rusia secara keseluruhan dalam berbagai sektor kepada negara-negara asing. Memahami isu-isu yang muncul selama Olimpiade Sochi, dan bagaimana isu-isu tersebut menjadi sebuah tantangan dan mempengaruhi diplomasi publik Rusia dengan Amerika Serikat. Amerika Serikat merupakan negara saingan terbesar untuk Rusia, dan Rusia mengerti seberapa pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan Amerika Serikat.

Sejak runtuhnya Uni Soviet, Rusia telah berusaha keras untuk menggantikan opini dan pandangan negatif yang dimiliki oleh negara-negara asing menjadi lebih positif dan mengurangi keraguan yang dimiliki oleh negara asing pada aktivitas Rusia. Tetapi usaha Diplomasi Publik yang dilakukan oleh Rusia pada awalnya tidak mengalami kesuksesan yang diharapkan oleh Pemerintahan Rusia, dengan negara-negara asing, media barat dan opini publik masih skeptis dan adanya stigma negatif terhadap Rusia. Tindakan ataupun kebijakan yang dilakukan oleh Rusia sering diragukan, karena dianggap memiliki kepentingan lain dibandingkan dengan apa yang dikatakan. Olimpiade Sochi 2014 merupakan salah satu instrumen Diplomasi Publik yang dilakukan oleh Rusia untuk membangun citra positif di dunia dan mengubah persepsi negara-negara asing terhadap Rusia agar lebih positif.

Rusia telah berusaha untuk mempromosikan tidak hanya Olimpiade Sochi sendiri tetapi kelebihan-kelebihan yang dimiliki kota Sochi dan negara Rusia seperti dalam segi kultural, ekonomi dan pariwisata. Dalam upaya promosinya, Rusia tidak hanya melibatkan partisipasi dari pemerintah, tetapi juga dari masyarakatnya sendiri maupun masyarakat asing. Pemerintah Rusia melalui Komite Olimpiade Atlet Rusia dan IOC membuka kesempatan untuk menerima relawan dari negara sendiri dan negara asing, dimana terdapat sekitar 25.000 relawan berkontribusi dalam

mengatur dan menyelenggarakan Olimpiade Musim Dingin Sochi<sup>6</sup>. Mempromosikan Olimpiade Sochi menjadi faktor penting jika Rusia ingin Olimpiade Sochi berhasil dan menjamin diplomasi publiknya berjalan dengan baik.

Amerika Serikat menjadi salah satu destinasi promosi Olimpiade Sochi dengan melakukan kampanye “*Road to Sochi*”, tindakan tersebut akan dapat menjamin kelancaran Olimpiade Sochi. Mempromosikan dan membangun citra positif dalam Amerika Serikat akan membantu Rusia, dengan adanya naratif negatif mengenai Rusia menjadi tuan rumah olimpiade yang berasal dari media Amerika Serikat. Olimpiade Sochi menjadi momentum yang tepat untuk membangun opini baik terhadap Rusia secara keseluruhan kepada masyarakat Amerika Serikat. Upaya Rusia mempromosikan Olimpiade Sochi dengan “*Road to Sochi*” merupakan sebuah proyek yang dijalankan bersama oleh ARSA "Harmony" dan *American Association of Russian Women*<sup>7</sup>. ARSA menjadi komite yang berusaha mempromosikan Olimpiade Sochi, dan membuat mudah adanya interaksi antara kedua masyarakat dan membangun opini positif. Dalam penelitian ini, penting untuk memahami mengapa Rusia melakukan promosi Olimpiade Sochi di

---

<sup>6</sup> “Thousands Flock to Volunteer at Sochi 2014.” International Olympic Committee, July 20, 2016. <https://www.olympic.org/news/thousands-flock-to-volunteer-at-sochi-2014>.

<sup>7</sup> Brandly, Christy. “Road to Sochi’ Project Set to Run across the US.” *Russia Beyond*, March 17, 2013. [https://www.rbth.com/arts/sport/2013/03/17/road\\_to\\_sochi\\_project\\_set\\_to\\_run\\_across\\_the\\_us\\_24309.html](https://www.rbth.com/arts/sport/2013/03/17/road_to_sochi_project_set_to_run_across_the_us_24309.html).

Amerika Serikat, dan bagaimana hasil dari Diplomasi Publik tersebut dapat membantu Rusia dalam memperbaiki hubungannya dengan Amerika sekaligus menanamkan budaya dan opini yang baik kepada masyarakat Amerika Serikat.

Akan tetapi, sebelum Olimpiade Sochi dimulai, Rusia berada dalam sorotan dunia dikarenakan berbagai isu yang muncul seperti krisis Krimea dan Undang-Undang Anti Gay Propaganda. Rusia saat memenangi *bidding* sebagai tuan rumah Olimpiade, ditanggapi oleh dunia dengan skeptisisme, terutama dari negara-negara barat seperti Amerika Serikat. Olimpiade Sochi menjadi *platform* untuk memprotes isu-isu politik yang terjadi di Rusia, dengan masyarakat Rusia melakukan aksi demonstrasi untuk menentang undang-undang yang dapat merugikan besar komunitas LGBT di Rusia. Aktivis *Gay rights* mengeluarkan kritik menentang undang-undang yang dikeluarkan pemerintahan Rusia dan berusaha keras untuk menjaga hak-hak komunitas LGBT di Rusia. Berbagai negara seperti Amerika Serikat mengecam undang-undang yang dikeluarkan oleh Rusia, dimana Presiden Obama mendelegasikan atlet Amerika Serikat yang *openly gay* untuk mendatangi Olimpiade Sochi<sup>8</sup>. Wakil Presiden Biden pun berusaha untuk membujuk Presiden China Xi Jinping untuk tidak menghadiri Olimpiade Sochi walaupun usaha ini tidak berhasil.

---

<sup>8</sup> Friedman, Uri. "How Sochi Became the Gay Olympics." The Atlantic. Atlantic Media Company, January 28, 2014. <https://www.theatlantic.com/international/archive/2014/01/how-sochi-became-the-gay-olympics/283398/>.

Isu lain yang menjadi pembicaraan dan sorotan dunia adalah intervensi Rusia di Krimea<sup>9</sup>. Walaupun permasalahan ini hanya antara Rusia dan Ukraina, intervensi yang dilakukan oleh Rusia di Krimea dianggap masalah duniat internasional oleh Uni Eropa dan Amerika Serikat. Tantangan yang dialami dimulai ketika Rusia memutuskan untuk menganeksasi semenanjung Laut Hitam Krimea dari Ukraina, sebuah langkah yang dipertimbangkan oleh komunitas internasional, terutama barat sebagai invasi Ukraina. Intervensi Rusia di Krimea sangat dikecam oleh dunia terutama Amerika Serikat, yang sangat vokal dalam menangani isu krisis Krimea. Rusia menghadapi berbagai tantangan dari dalam dan luar negeri, yang dapat mengurangi efektivitas untuk menjadikan Olimpiade Sochi sebagai instrumen diplomasi publik. Pembahasan masalah utama yang akan dibahas, adalah bagaimana isu-isu yang menjadi sebuah tantangan dalam upaya Rusia menggunakan Olimpiade Sochi untuk membangun citra positif dan menganalisis bagaimana Rusia menangani tantangan tersebut dengan upaya diplomasi publiknya. Olimpiade Sochi dalam perspektif negara asing difokuskan untuk mengangkat sisi negatif, melemahkan usaha diplomasi publik Rusia dan menyoroti isu-isu penting yang terjadi selama Olimpiade Sochi berjalan.

---

<sup>9</sup> Ukraine crisis: Timeline. (2014, November 13). Retrieved from <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-26248275>

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, perlu ditetapkan batasan-batasan yang akan membantu penelitian ini. Karena itu penulis ini akan membatasi penelitian ini dari 2013 sampai akhir Olimpiade Sochi di tahun 2014. Hubungan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hubungan antara Amerika Serikat dan Rusia, dikarenakan keduanya adalah negara hegemoni yang memiliki hubungan yang tegang. Pembatasan waktu dari tahun 2013 sampai 2014 menurut penulis cukup untuk memfokuskan pengumpulan data dan mengevaluasi aktivitas yang terjadi antara Rusia dengan Amerika Serikat selama mempromosikan Olimpiade Sochi 2014 dan isu-isu yang menjadi tantangan dalam pembangunan hubungan dan opini yang baik.

Sebelum dan sampai Olimpiade Sochi selesai, terjadi berbagai isu yang dihadapi Rusia, di mana Amerika Serikat menjadi salah satu negara yang menyuarakan kritiknya terhadap Rusia yang menjadi bahasan penelitian. Pembatasan topik juga difokuskan mengenai upaya-upaya untuk tidak hanya mempromosikan Olimpiade Sochi terhadap Amerika Serikat selama perjalanan Olimpiade Sochi, tetapi juga upaya Rusia dalam mempertahankan dan menangkal naratif negatif yang dapat mengganggu aktivitas Olimpiade Sochi. Penggunaan kampanye *Road to Sochi* di Amerika Serikat oleh Rusia akan menjadi pembahasan topik untuk melihat upaya promosi Olimpiade Sochi. *Russia Today* menjadi salah satu media

yang akan digunakan untuk menjadi acuan penelitian untuk memahami upaya Rusia menjelang Olimpiade Sochi, dikarenakan *Russia Today* bermain peran penting untuk membangun naratif baik.

### 1.2.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya ilmiah menjadi hal yang paling mendasar untuk menyelesaikan suatu pertanyaan atau masalah. Dengan itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk menjawab suatu pertanyaan yaitu:

**Bagaimana Rusia menangani tantangan yang dihadapi dalam mempromosikan Olimpiade Sochi 2014 terhadap Amerika Serikat untuk membangun citra positif?**

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana Rusia mempromosikan Olimpiade Sochi untuk membangun *image* yang lebih positif terhadap dunia dan mengembangkan *soft power* sendiri. Dikarenakan usaha Rusia untuk mempromosikan Olimpiade Sochi dihadapkan dengan tantangan dan isu yang menghambat kesuksesan Olimpiade Sochi, penelitian ini akan menganalisis tidak hanya isu yang terjadi tetapi upaya penanganan Rusia terhadap isu-isu tersebut menjelang Olimpiade Sochi. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk dapat dijadikan

sebuah referensi atau contoh untuk peneliti lain yang ingin memahami mengenai Olimpiade Sochi dan *soft power* Rusia.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu Hubungan Internasional, terutama dalam memahami dasar dari Olimpiade Sochi sebagai instrumen Diplomasi Publik Rusia, bagaimana digunakan untuk melakukan interaksi dengan Amerika Serikat untuk mengubah pandangan terhadap Rusia yang dimiliki oleh Amerika Serikat dan masyarakatnya. Selain itu, untuk mendalami masalah yang muncul dalam Olimpiade Sochi dan tantangan yang dialami.

## **1.4 Kajian Literatur**

Olimpiade Sochi 2014 dapat dilihat sebagai awal dari era diplomasi publik Rusia, dengan Amerika Serikat menjadi salah satu negara tujuan dari tindakan diplomasi publik untuk mengurangi pandangan negatif dan akhirnya meningkatkan pandangan yang lebih positif terhadap Rusia oleh Amerika Serikat dan masyarakatnya. Untuk lebih memahami bagaimana hubungan antar Olimpiade Sochi 2014 sebagai diplomasi publik Rusia dan Amerika Serikat yang dapat mempengaruhi pandangan dan hubungan antar negara, Penulis akan menggunakan berbagai Jurnal dan Artikel Ilmiah untuk memahami dan mencari dinamika yang terjadi.

Artikel pertama yang digunakan penulis *Russian public diplomacy in the 21st century: Structure, means and message* oleh Greg Simons<sup>10</sup>. Artikel ini fokus membahas diplomasi publik Rusia secara umum di abad ke 21 ini. Walaupun Artikel ini tidak membicarakan Olimpiade Sochi dan usaha diplomasi publik kepada Amerika Serikat, namun article ini bisa digunakan dalam penelitian untuk mempelajari dasar diplomasi publik yang digunakan Rusia dan pesan yang dikeluarkan dengan diplomasi publik tersebut kepada dunia untuk memahami Diplomasi Publik Olimpiade Sochi sendiri.

Greg Simmons berargumen mengenai konsep *soft power* di Rusia, membicarakan bahwa Rusia harus mengembangkan konsep *soft power* sendiri dibandingkan mengikuti konsep dari Amerika Serikat. *Soft power* satu negara tidak pasti akan berhasil dan dapat dijalankan di negara lain, dikarenakan perbedaan besar yang dimiliki tiap negara. Rusia diperlukan untuk mengembangkan *soft power* karena pertimbangan instrumental dan pragmatis untuk perkembangan negara Rusia dibandingkan dasar yang ideologis. Upaya untuk mengembangkan diplomasi publik Rusia dan kemampuan untuk mengumpulkan potensi *soft power*, bergantung pada penggunaan komunikasi massa dengan audiens asing untuk menjelaskan kebijakan resmi. Jika tidak memiliki komunikasi dua arah, maka upaya

---

<sup>10</sup> Simons, Greg. "Russian public diplomacy in the 21st century: Structure, means and message." *Public Relations Review* 40, no. 3 (2014): 440-449.

tersebut akan menjadi sia-sia dan tidak efektif. Greg Simmons membahas pentingnya pesan Rusia ke dunia, untuk Rusia menjadi lebih aktif di politik dunia, untuk lebih terlibat dalam ruang informasi global, pengejaran aktif dan akumulasi *soft power*, untuk secara damai mengejar kepentingan nasional Rusia dalam kerangka kelembagaan dan hukum internasional yang ada. Rusia berusaha menunjukkan negaranya lebih menarik terhadap dunia terutama negara tetangganya dan menggunakan *soft power* sepenuhnya. Penggunaan komunikasi, jaringan dan relasional adalah cara pesan Rusia diutarakan ke dunia. Karena Rusia tidak selalu dapat mengatasi dan menjalankan tindakannya melalui *hard power* selamanya.

Literatur selanjutnya yang digunakan penulis untuk melihat bagaimana Olimpiade Sochi 2014 digunakan Rusia untuk mengembangkan hubungan dengan negara asing dan membangun image positif adalah *Sochi 2014 and the rhetoric of a new Russia: image construction through mega-events* yang ditulis oleh Anna Alekseyeva. Literatur ini membahas mengenai bagaimana Sochi menjadi emblem modernisasi Rusia dalam sektor turisme. Terdapat usaha memproyeksikan kekuatan nasional dan nilai-nilai Olimpiade, dengan mempromosikan negaranya sendiri kepada masyarakat

Rusia dan dunia. Dipaparkan juga bagaimana *image* yang dihasilkan dengan Olimpiade Sochi diterima oleh dunia<sup>11</sup>.

Walaupun Olimpiade Sochi berhasil menunjukkan kultur dan Sochi sebagai tujuan turisme, Olimpiade Sochi secara garis besar diterima oleh dunia dan negara asing kurang lebih tidak sepenuhnya positif dengan bagaimana dunia melihat event tersebut, dalam segi tujuannya dan kontroversi yang dialami Rusia saat itu terutama mengenai Ukraina, membuat negara asing skeptis terhadap tujuan akhir Rusia. Tetapi persepsi oleh masyarakat Rusia sangat positif karena kebanggaan negaranya menjadi tuan rumah Olimpiade dan kesempatan dalam pembangunan citra positif terhadap negara asing. Anna Alekseyeva berargumen, Olimpiade Sochi walaupun diragukan oleh banyak masyarakat, berjalan sesuai dengan olimpiade sebelumnya, dan dapat dikatakan berhasil dalam meraih tujuannya, yaitu mendorong kebudayaan dan keunikan Rusia.

Literatur selanjutnya yang digunakan penulis adalah *Soft Power, Sports Mega-Events and Emerging States: The Lure of the Politics of Attraction* oleh Jonathan Grix & Donna Lee<sup>12</sup>. Menurut Jonathan Grix & Donna Lee, penggunaan *soft power* dengan festival olahraga merupakan sebuah *double*

---

<sup>11</sup> Alekseyeva, Anna. "Sochi 2014 and the rhetoric of a new Russia: Image construction through mega-events." *East European Politics* 30, no. 2 (2014): 158-174.

<sup>12</sup> Grix, Jonathan, and Donna Lee. "Soft power, sports mega-events and emerging states: The lure of the politics of attraction." *Global society* 27, no. 4 (2013): 521-536.

*edge sword*. Menjalankan festival olahraga memang dapat memperlihatkan keunikan negara ke dunia, tetapi jika negara tuan rumah berada dalam situasi di mana kemiskinan melanda, hak asasi manusia yang buruk atau pemerintahan yang tidak demokratis, hal tersebut hanya akan menyoroti keburukan dan bukan upaya untuk sebuah perubahan. Penyelenggaraan festival olahraga sebagai upaya diplomasi publik juga menimbulkan risiko sebagai medium bagi dunia internasional untuk mengkritisi negaranya. Tetapi keuntungan yang didapatkan sepadan dengan risikonya, dengan menghasilkan daya tarik yang tinggi untuk negara asing ke negara tuan rumah. Jika berhasil akan mendorong *power* dalam regional dan dunia internasional, tetapi jika gagal kerugian dalam ekonomi yang besar dan opini negatif yang tertanam.

Literatur *A skunk at the garden party: the Sochi Olympics, state-sponsored homophobia and prospects for human rights through mega sporting events* oleh Derek Van Rheenen membahas isu larangan propaganda mengenai ‘propaganda of non-traditional relation’, di mana memunculkan protes dari aktivis *gay right* dan negara-negara asing<sup>13</sup>. Rusia memang merupakan salah satu negara yang masih tidak menerima komunitas LGBT sepenuhnya seperti Amerika Serikat maupun Belanda. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya undang-undang terbaru pemerintahan

---

<sup>13</sup> Van Rheenen, Derek. "A skunk at the garden party: The Sochi Olympics, state-sponsored homophobia and prospects for human rights through mega sporting events." *Journal of Sport & Tourism* 19, no. 2 (2014): 127-144.

Rusia yang semakin mengekang komunitas LGBT Rusia. Munculnya protes dan boikot terhadap Olimpiade Sochi dan pemerintahan Rusia, di mana masyarakat menyindir Olimpiade Sochi dengan memberikan panggilan *gay olympics*. Undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintahan Rusia tidak hanya berupa larangan terhadap propaganda yang berisi LGBT, melainkan juga dengan memberikanhukuman berat untuk siapapun yang melanggar, baik masyarakat Rusia maupun warga asing. Olimpiade dapat dijadikan sebuah platform untuk memberikan dukungan dan suara untuk lesbian, gay, biseksual dan transgender di dalam negara Rusia atau negara asing. Menurut argumen Derek Van Rheenen, perlunya dukungan dan stabilitas mengenai hak kemanusiaan dan tanggung jawab yang besar dari *event* seperti Olimpiade, terutama dalam kasus ini mengenai isu hak untuk komunitas LGBT. Olimpiade Sochi menjadi target utama protes masyarakat Rusia terhadap undang-undang '*propaganda of non-traditional relation*', dengan terjadinya perselisihan antara masyarakat dan polisi. Selama perjalanan Olimpiade Sochi, masyarakat Rusia dan asing terus mengecam Rusia dikarenakan undang-undang yang melanggar hak komunitas LGBT.

Literatur *Why Putin Took Crimea* oleh Daniel Treisman, mendalami alasan dan kepentingan dari Rusia mengintervensi di Krimea, Ukraina<sup>14</sup>. Daniel Treisman memberikan berbagai alasan mengapa Krimea dianggap

---

<sup>14</sup> Treisman, Daniel. "Why Putin Took Crimea: The Gambler in the Kremlin." *Foreign Aff.* 95 (2016): 47.

penting oleh Presiden Putin dan Pemerintahan Rusia, dapat dipahami dari segi; sejarah, geography, militer, politik, dan budaya. Keuntungan dari Rusia mengintervensi Krimea lebih besar dari sisi negatifnya, dengan pentingnya Krimea untung Rusia. Kepentingan militer dan politik menjadi poin terpenting dalam aneksasi Krimea oleh Rusia, dengan adanya armada Rusia berada di Laut Hitam yang bermain peran besar untuk mengendalikan rute sekitar. Dalam segi politik, Ukraina berusaha mendekati diri dengan Uni Eropa, dan Rusia melihat hal tersebut dapat menjadi ancaman yang berada di halaman belakang sendiri. Pangkalan angkatan laut di Krimea sebenarnya sangat vital untuk Rusia. Armada Rusia di Laut Hitam memiliki lokasi strategis dari empat armada Rusia, dan juga relevan untuk NATO dan keamanan Euro-Atlantik. Pada awal 2003, Putin berbicara tentang kepentingan strategis yang dimiliki *Black Sea* wilayah untuk Rusia: “Black Sea memberi Rusia akses langsung ke rute transportasi utama dunia, termasuk rute ekonominya”. Setelah referendum di Krimea, Putin menekankan beberapa kali dalam pidatonya pentingnya kota pelabuhan Sevastopol ke Rusia, Putin menandai kota ini sebagai “*the birthplace of the Russian Black Sea fleet*” dan “*the main base of the Black Sea fleet*”<sup>15</sup>. Daniel Treisman menekankan betapa pentingnya Krimea dalam Rusia

---

<sup>15</sup> Author, G. (2017, April 02). The Role of the Black Sea in Russia's Strategic Calculus. Accessed December 18, 2020. <http://cimsec.org/role-black-sea-russias-strategic-calculus/31805>

mempertahankan pengaruhnya tidak hanya dengan negara-negara bekas Uni Soviet tetapi juga dengan Uni Eropa.

Literatur terakhir yang akan digunakan penulis adalah *Nation branding and Russian foreign policy* oleh Greg Simmons<sup>16</sup>. Literatur ini membahas konsep kebijakan luar negeri Rusia pada tahun 2013 dan *nation brand* yang dimiliki oleh Rusia di dunia politik. Diplomasi publik yang dijalankan oleh pemerintahan Rusia memiliki dasar dan strateginya yang tidak jauh beda dengan negara lain, dengan Rusia ingin mendorong kepentingan negaranya ke dunia internasional. Namun, terdapat pandangan dari negara dan media barat lebih bersifat skeptis terhadap diplomasi publik yang dijalankan Rusia, yang sudah terbentuk sejak era Uni Soviet. Aktivitas membangun *nation branding* dan pengeluaran kebijakan luar negeri Rusia, sering dianggap sebuah propaganda dan upaya Rusia membuat negaranya lebih dominan dalam pengaruhnya di dunia politik internasional. Greg Simmons menggarisbawahi bahwa Rusia dalam menjalankan diplomasi publik tidak dapat dilihat dengan persepsi yang sama dengan negara lainnya, dikarenakan sejarah kelam yang dimiliki sejak era Uni Soviet. Olimpiade Sochi sejak terpilih tidak dilihat dan diterima seperti tuan rumah sebelumnya yang menjalankan Olimpiade dan menjadi tuan rumah. Alasan utama

---

<sup>16</sup> Simons, Greg. "Nation branding and Russian foreign policy." (2013): 1-16.

dikarenakan Rusia yang memiliki sejarah dan stigma negatif dalam mata dunia internasional, terutama terhadap negara barat.

Kontribusi dari kajian literatur yang digunakan untuk penelitian ini memperdebatkan masalah-masalah yang menjadi tantangan terhadap Olimpiade Sochi, bagaimana masalah-masalah tersebut *undermine* upaya Rusia menggunakan Olimpiade Sochi sebagai instrumen diplomasi publik. Isu yang menjadi diskusi utama adalah masalah yang melibatkan pemerintahan Rusia sendiri, yaitu permasalahan mengenai *gay rights* dan aneksasi Rusia terhadap Krimea. Kajian literatur Daniel Treisman dan Derek Van Rheenen fokus dalam membahas permasalahan tersebut, dengan bagaimana isu yang dihadapi pemerintahan Rusia tidak hanya mempengaruhi pemerintahan Rusia tetapi Olimpiade Sochi sendiri. Walaupun Greg Simmons dan Anna Alekseyeva membahas isu-isu tersebut tetapi tidak membahas secara dalam dan menyorotkan sebesar apa pengaruh isu-isu tersebut, hanya melihat upaya dan bagaimana Rusia berusaha menghilangkan stigma negatif yang dimiliki. Kekurang dalam tiga pilar *soft power* menurut mereka mempengaruhi upaya diplomasi publik dan *soft power*, dimana tidak selalu berjalan sesuai harapan.

Usaha Rusia dalam diplomasi publik melalui Olimpiade Sochi diganggu dengan isu seperti *gay rights* dan Krimea, dengan masyarakat Rusia sendiri dan masyarakat internasional terfokus dalam masalah-masalah tersebut. Olimpiade Sochi juga menjadi panggung di mana isu-isu yang terjadi terlihat dan mengurangi efektivitas *soft power* Rusia. Dengan

Pemerintahan Rusia *under fire* dan diserang oleh masyarakat dengan boikot untuk Rusia bertanggung jawab terhadap masalah yang Rusia mulai. Terdapat pembahasan apakah kesuksesan Olimpiade Sochi melebihi masalah yang dihadapi oleh Rusia, jika Rusia berhasil membangun benih *image* yang positif dan akan membawa keuntungan kedepannya. Isu *gay rights* menjadi masalah besar yang terasa dalam negara Rusia dengan ada kritik dari masyarakat internasional dan negara lain. Aneksasi Krimea oleh Rusia lebih disorotkan dan dikritik oleh negara-negara asing terutama oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa. dengan Rusia diberikan sanksi akibat intervensi nya di Krimea. Rusia dan Olimpiade Sochi berusaha sebesar mungkin untuk menghindari dan sensor isu-isu yang melanda, dan fokus mempromosikan Olimpiade Sochi dengan perspektif yang positif .

Penelitian ini melihat isu-isu yang dihadapi oleh pemerintahan Rusia sangat mempengaruhi efektivitas Olimpiade Sochi dan membuat pemerintahan Rusia dalam sorotan dunia dalam segi negatif, dan melihat upaya pembangunan *soft power* dengan merujuk kepada literatur penelitian ini. Pemimpin negara seperti Barack Obama mengkritisi Rusia akibat undang-undang *anti gay right* dan keterlibatan Rusia dalam Krimea, membuat Amerika Serikat meminimalisasi partisipasi mereka dalam Olimpiade Sochi dan *condemn* Rusia akibat tindakannya. Selain itu melihat bagaimana upaya Pemerintahan Rusia menjalankan diplomasi publiknya terhadap Amerika Serikat untuk tidak hanya mempromosikan Olimpiade Sochi tetapi menangani isu-isu yang terjadi. Olimpiade Sochi tetap menjadi

“kesuksesan” awal Rusia dalam diplomasi publik dan membangun *nation branding*. Bagaimanapun hasil akhir Olimpiade Sochi, Russia tetap berhasil dalam upaya untuk *shifting* dari *hard power* ke *soft power*, dan dalam secara garis besar Olimpiade Sochi dianggap sebagai kemenangan dan kesuksesan untuk Rusia. Kesuksesan Olimpiade Sochi yang akan mendorong dalam segi ekonomi dan budaya menjadi target utama dalam usaha diplomasi publik Rusia.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

*Soft power* tidak menggunakan kebijakan luar negeri tradisional yang sering dikatakan dengan wortel dan tongkat<sup>17</sup>, *soft power* menggunakan alternatif lain untuk menggantikannya, mencari pengaruh dengan membangun jalur hubungan, membangun narasi yang menarik, menetapkan aturan internasional, dan menggunakan sumber daya yang dimiliki negara sebagai daya tarik terhadap dunia internasional. Jika *hard power* berarti kemampuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari orang lain melalui dengan paksaan, *soft power* merupakan tindakan untuk membentuk narasi terhadap target tujuan. Jika negara lain menginginkan hal yang sama karena memiliki ciri khas yang sama seperti dalam segi budaya maupun pola pikir, persamaan tersebut dapat menjadi kesempatan untuk membangun hubungan melalui *soft power*. Joseph Nye menetapkan tiga

---

<sup>17</sup> Nye, Joseph S. "Soft power." *Foreign policy* 80 (1990): 153-171.

sumber utama *soft power* ketika ia mengembangkan konsep tersebut. Nye memiliki tiga pilar dalam *soft power* Nye yaitu: nilai-nilai politik, budaya, dan kebijakan luar negeri. Jika sebuah negara tidak memiliki salah satu pilar tersebut, tidak akan mudah dan kemungkinan tidak akan berhasil upaya untuk menjalankan *soft power* oleh negara tersebut.

*Soft power*, menurut Joseph Nye, adalah kekuatan yang fokus kepada daya tarik, kekuatan untuk membujuk target tujuan untuk melakukan apa yang subjek inginkan tanpa adanya paksaan. Jika subjek memiliki *soft power* yang cukup, subjek tidak perlu menggunakan *hard power*. Subjek tidak perlu memberikan sanksi ekonomi. Subjek hanya perlu membangun narasi dan *image* baik terhadap yang lain. Untuk upaya tersebut berhasil, subjek harus memiliki daya tarik. Joseph Nye menyatakan bahwa *soft power* pada dasarnya tentang membuat orang lain menginginkan hasil yang subjek inginkan, dan *soft power* mengkooptasi orang, berbicara dengan orang, tidak memaksa mereka, dan ini adalah hal yang sangat penting, titik sentral dari teori *soft power*. Walaupun begitu, *soft power* tetap memiliki kelemahannya sendiri. Pertama, batasannya adalah non-aksesibilitas *soft power*. Terdapat aspek dari *soft power* yang tidak selalu dapat dikendalikan oleh negara atau pembuat kebijakan dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen kebijakan. Tetapi untuk memastikan *soft power* dapat dijalankan, harus memiliki akses ke wilayah dan audiens. Pertama-tama, batasannya adalah non-aksesibilitas *soft power*. Batasan kedua *soft power* adalah *non-fungibility of power*.

*Soft power* mungkin tidak dapat menggantikan *hard power* tetapi dapat bersaing dalam segi relevansi dan kepentingan. Batasan lain *soft power* adalah tentang tidak dapat ditundanya. *Soft power* terikat pada waktu dan ruang. Artinya, *soft power* yang dilakukan kemarin mungkin tidak seefektif atau tidak sesuai pada hari ini atau ke depannya. Apa yang dianggap sebagai *soft power* di satu tempat mungkin tidak di tempat lain. Apa yang orang anggap menarik hari ini bisa menjadi tidak begitu menarik besok. Batasan terakhir dari *soft power* yang termasuk hal penting dalam penggunaannya adalah butuh waktu yang panjang, selain itu pengeluaran uang dan usaha yang besar untuk melakukannya. Karena itu, dibutuhkan investasi jangka panjang untuk membangun dan menggunakan *soft power* .

Diplomasi publik merupakan bagian dari *soft power*, dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung untuk mempengaruhi naratif dimiliki agar lebih mendukung, dimana dapat memiliki dampak dan pengaruh terhadap keputusan politik luar negeri negara asing. Diplomasi publik bertujuan untuk memisahkan tindakan penyebaran informasi dari negara dengan tindakan yang lebih negatif yaitu propaganda. Diplomasi publik juga telah memperluas pemahaman dengan membahas tindakan negara yang dijalankan untuk menyebarkan informasi

mengenai kebijakan negara kepada masyarakat sendiri ataupun asing<sup>18</sup>. Diplomasi publik dipopulerkan oleh Edmund Gullion.

Diplomasi publik secara garis besar dilihat sebagai sebuah instrumen yang digunakan oleh negara untuk berhubungan dengan publik di negara-negara lain yang bertujuan memberikan informasi dan membangun opini dalam masyarakat negara asing untuk tujuan mempromosikan kepentingan nasional dan meningkatkan meraih kebijakan luar negerinya. Secara umum, diplomasi publik dipandang sebagai faktor penting dari diplomasi antar negara, yang berarti pelaksanaan hubungan resmi, biasanya secara pribadi, antar perwakilan resmi yang mewakili negara berdaulat. Dalam hal ini, diplomasi publik terdapat kegiatan-kegiatan seperti program pertukaran sarjana dan siswa dalam segi Pendidikan; bahasa; budaya; dan siaran radio dan televisi. Tindakan seperti hal tersebut sering berfokus pada peningkatan citra atau reputasi negara "asal" sebagai cara untuk membentuk lingkungan kebijakan yang lebih luas di negara "tujuan".

Diplomasi publik intinya dapat dipahami sebagai sebuah instrumen berkomunikasi dengan tujuan merubah opini publik negara asing agar lebih positif, dimana pada akhirnya dapat memenuhi tujuan-tujuan politik luar negeri. Pada dasarnya, diplomasi publik membahas mengenai komunikasi dengan cara persuasi, pemerintah bertindak melalui informasi dan persuasi

---

<sup>18</sup> Szondi, Gyorgy. Public diplomacy and nation branding: Conceptual similarities and differences. Netherlands Institute of International Relations" Clingendael", 2008.

untuk mempengaruhi pendapat dan posisi publik di luar negeri, untuk menghasilkan tekanan yang diperlukan kepada pembuat kebijakan dan berusaha mempengaruhi keputusan dan kegiatan pemerintah mereka sesuai dengan tujuan dan minat mereka. Diplomasi publik secara garis besar dalam segi melaksanakan sebuah Olimpiade yang dilakukan oleh berbagai negara adalah dengan memakai program budaya, di mana tujuannya adalah untuk melestarikan dan menumbuhkan kesadaran budaya kepada seluruh masyarakat yang berpartisipasi dalam Olimpiade. Selain itu, negara tuan rumah dapat menunjukkan adanya keragaman yang dimiliki warisan budaya Rusia kepada masyarakat dunia.

Tidak seperti tindakan diplomasi yang lebih standar yang dapat memperlihatkan bagaimana tindakan para pemimpin negara berdialog dengan negara asing, diplomasi publik fokus kepada tindakan yang dijalankan oleh suatu negara secara langsung atau tidak langsung, melalui berbagai jalur untuk membangun dialog dengan masyarakat negara asing. Tetapi seperti diplomasi biasa, hal tersebut dimulai dari adanya sebuah jalur komunikasi antara kedua subjek, adanya dialog dapat memastikan kesuksesan dari upaya diplomasi publik dan menjamin hubungan baik kedepannya. Diplomasi publik memiliki lima tipe dalam menjalankan

tindakannya yaitu *Listening, Advocacy, Cultural Diplomacy, Exchange Diplomacy*, dan *Internasional Broadcasting*<sup>19</sup>.

Untuk memastikan keberhasilan dalam menjalankan diplomasi publik, harus memiliki jalur dua arah dengan subjek dan objek saling berkomunikasi. Ini melibatkan tidak hanya membentuk pesan yang ingin disajikan oleh suatu negara di luar negeri, tetapi juga menganalisis dan memahami cara pesan tersebut ditafsirkan oleh masyarakat yang beragam dan mengembangkan alat mendengarkan dan percakapan serta alat persuasi. Beberapa perusahaan Amerika memahami konsep ini dengan baik: meskipun tidak selalu sukses, Coca-Cola, McDonald's, Ford, Disney, dan lainnya tidak mengeluarkan biaya untuk mengukur dan membentuk kesan yang mereka buat pada banyak sekali penonton dunia mereka.

## **1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif analitis. Metode penelitian jenis deskriptif analitis dipilih oleh penulis untuk mendeskripsikan berbagai fenomena sosial-politik yang berpengaruh pada topik penelitian sehingga selanjutnya fenomena – fenomena tersebut akan dianalisis oleh penulis untuk menjawab pertanyaan

---

<sup>19</sup> Cull, Nicholas J. *Public Diplomacy: Lessons from the Past*. Los Angeles: Figueroa Press, 2009

penelitian. Metode Kualitatif juga memungkinkan penulis untuk menyusun penelitian yang logis dan sistematis dengan mengumpulkan berbagai data lalu dianalisis dengan mencari suatu pola dan hubungan di antara data tersebut lalu disambungkan dengan teori/konsep yang digunakan dalam penelitian.<sup>20</sup>

### 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, penulis mengutamakan teknik pengumpulan data sekunder dalam memperoleh data dan informasi yang dapat membantu penulis dalam menjawab pertanyaan penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan oleh penulis diperoleh dengan melakukan studi pustaka terhadap berbagai sumber tertulis yang tersedia seperti buku, jurnal, serta berbagai artikel dari media terpercaya yang tersedia di internet maupun di perpustakaan.

## 1.7 Sistematika Pembahasan

- **Bab 1** – Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum dari penelitian yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian,

---

<sup>20</sup> W. Lawrence Neuman. “*Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (Seventh Edition)*.” Essex: Pearson Education Limited. 2014. Hal.477

tujuan penelitian, metode penelitian, kajian literatur, hingga kerangka pemikiran.

- **Bab 2** – Dinamika Rusia-Amerika Serikat Menjelang Olimpiade Sochi

Bab ini akan menjelaskan hubungan yang dimiliki Rusia dan Amerika Serikat sebelum Olimpiade Sochi dan secara mendalam mengenai masalah yang dihadapi Rusia menjelang Olimpiade Sochi. Bab ini membahas isu-isu yang menjadi masalah besar dan sorotan untuk Rusia selama Olimpiade Sochi, dan juga mendalami respon Amerika Serikat terkait isu tersebut.

- **Bab 3** – Analisis Tantangan Olimpiade Sochi Terhadap Relasi Rusia-AS

Bab ini memaparkan analisis penulis mengenai tantangan yang Rusia hadapi dikarenakan berbagai masalah dalam dan luar negeri. Bagaimana tantangan tersebut mempengaruhi upaya diplomasi publik Rusia kepada Amerika Serikat, dan efek terhadap Olimpiade Sochi sebagai instrumen *soft power* Rusia.

- **Bab 4** – Kesimpulan

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian serta akan tertulis implikasi dan saran. Dalam menarik simpulan, penulis akan memberikan penjelasan bagaimana pada akhirnya ada atau tidaknya dampak positif ataupun negatif dari usaha diplomasi publik Rusia menjelang Olimpiade Sochi 2014 dengan Amerika Serikat dan masyarakatnya dengan tantangan dan masalah yang muncul selama Olimpiade Sochi berlangsung.